

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak (Survei di Pulo Gebang Rt. 003/004 Jakarta Timur)

Ishak Syairozi

Universitas Islam Jakarta
Email: syairozihamim@gmail.com

Kunaenih

Universitas Islam Jakarta
Email: asnie2009@gmail.com

Rizky Pajar Perdana

Universitas Islam Jakarta
Email: rizkypaper11@gmail.com

Romi Syahril

Universitas Islam Jakarta
Email: panahsyahril4@gmail.com

Nur Sabha Alfiyani

Universitas Islam Jakarta
Email: nursabhaalfiani@gmail.com

Millah Fadilah

Universitas Islam Jakarta
Email: millahfadilah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh realita keadaan yang ada di lingkungan RT.003/004 Pulo Gebang Jakarta Timur, dimana anak-anak usia 12-18 tahun sering terlihat bermain tanpa batas waktu dan tidak jauh dengan handphone. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik korelasional. Penelitian ini bertempat di Jalan Pulo Gebang RT.003/004 Kelurahan Pulo Gebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dimulai dari bulan Oktober – Desember 2021, dalam penelitian tersebut melibatkan Ketua Rukun Tetangga (RT), kader dasawisma, dan anak-anak remaja sekitar wilayah tempat dilaksanakannya penelitian. Untuk mendapatkan data, dilakukan dengan cara observasi dan angket. Adapun analisis datanya bersifat deskriptif analitik korelasional, yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, kemudian menganalisis dan menyajikan data secara sistematis. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak di Pulo Gebang RT.003/004 Jakarta Timur, yaitu terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak di Pulo Gebang RT.003/004 Jakarta Timur dan berdasarkan hasil analisis besarnya pengaruh penggunaan media sosial (Variabel X) terhadap perkembangan anak (Variabel Y) tergolong sedang/cukup yaitu sebesar 0,524 atau 52%, artinya terdapat

pengaruh positif penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak di Pulo Gebang RT.003/004 Jakarta Timur.

Kata Kunci :Media Sosial, Perkembangan Anak

ABSTRACT

This research is motivated by the reality of the conditions that exist in the RT.003/004 Pulo Gebang East Jakarta, where children aged 12-18 years are often seen playing without time limits and not far from Handphone. The purpose of this study was to determine whether there is an influence of use social media on children's development and to find out how big the influence of that. This research is a quantitative research using correlational analytic descriptive method. This research took place at Jalan Pulo Gebang RT.003/004 Pulo Gebang Village, Cakung District, East Jakarta. This research lasted for 3 months, starting from October – December 2021, in this study involving the Head of the Neighborhood Association (RT), dasawisma cadres, and young people around the area where the research was carried out. To obtain data, it is done by means of observation and questionnaires. The data analysis is descriptive analytic correlational, which describes systematically and accurately about the population or about a particular field, then analyzes and presents the data systematically. Based on the results of the study, obtained data on the Influence of using social media on child development in Pulo Gebang RT.003/004 East Jakarta, namely there is an influence of using social media on child development in Pulo Gebang RT.003/004 East Jakarta and based on the results of the analysis of the magnitude of the effect. the use of social media (Variable X) on children's development (Variable Y) is moderate/enough at 0.524 or 52%, meaning that there is a positive influence on the use of social media on child development in Pulo Gebang RT.003/004 East Jakarta.

Keywords : Social Media, Child Development

Pendahuluan

Saat ini Covid-19 menjadi topik hangat di seluruh belahan dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular. Virus ini banyak menyerang orang tua, namun bisa menyerang siapa saja mulai dari bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa. Akibatnya, pemerintah Indonesia telah memutuskan untuk menerapkan kebijakan meliburkan peserta didik dan mulai menerapkan sistem online (online) atau metode pembelajaran online. Semua sektor merasakan dampak Covid-19. Salah satunya adalah dunia pendidikan. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi internet, seolah jarak antara ruang dan waktu telah hilang. Kita dapat menghubungi komunitas global kapan saja, di mana saja untuk menemukan dan berbagi informasi dan ide. Kita juga dapat menggunakan begitu banyak jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan tiktok untuk membentuk jaringan dan kontak dengan cepat dan mudah. Selain itu, jejaring sosial secara alami membawa banyak dampak baru bagi perkembangan kehidupan kita, terutama perkembangan anak-anak dan remaja, baik secara negatif maupun positif. Pengguna jejaring sosial ini paling sering adalah

anak-anak dan remaja, kemudian akan terus memberikan dampak dan manfaat positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk mempermudah komunikasi, pencarian dan akses, membangun relasi, menambah teman, dll. Namun media sosial di sisi lain juga berdampak negatif bagi remaja, termasuk perubahan sikap yang ditunjukkan setelah menggunakan media sosial, termasuk mereka yang terlalu sibuk dan malas. Jejaring juga membuat, mereka melupakan kewajibannya sebagai pelajar.

Perkembangan anak yang dilihat pada saat ini salah satunya perkembangan intelektual mereka yang dimana mereka sudah di tuntut untuk memecahkan masalah sendiri dan belajar secara mandiri membuat diri mereka menjadi terasah kemampuannya. Karena kondisi pandemi saat ini, tidak ada guru atau orang tua yang dapat membantu secara langsung karna keterbatasan wawasan ataupun jarak. Tapi di sisi lain ada anak yang tidak siap pada kondisi ini yang pada akhirnya perkembangan mereka terhambat, wawasan mereka kurang, pengetahuan mereka sedikit dan mereka jadi sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru karna tidak ada kebiasaan untuk berinteraksi dengan orang banyak.

Sejak adanya teknologi internet, hampir segala sesuatu menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas yang ada. E-learning kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan.

Berawal dari realita yang ada di lingkungan RT.003/004 Pulo Gebang dimana anak-anak usia 12-18 tahun sering dilihat bermain tanpa batas waktu dan tidak jauh dengan hp. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui sejauh mana perkembangan intelektual di lingkungan RT.003/004 Pulo Gebang. Dan sejauh mana tingkat pengetahuan mereka tentang media sosial. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dengan judul “ PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK” (Survei di Pulo Gebang RT. 003/004 Jakarta Timur)”.

Kajian Literatur Media Sosial

Masyarakat dalam perkembangannya membutuhkan media sebagai pelantara untuk mewakili interaksinya maupun tujuan tertentu yang ingin dilakukan. Beragam media berkembang pada zaman modern saat ini, salah satunya adalah media sosial yang sudah menjadi bagian hidup manusia dalam bersosialisasi, berinteraksi, dan aktivitas lainnya.

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Cahyono, 2016: 162). Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Pendapat lain mengatakan media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya (Aditya, 2015). Sedangkan menurut Triastuti dkk, media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi teknologi berbasis internet. (Triastuti dkk, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan, media sosial adalah media online yang memudahkan atau memfasilitasi penggunanya dalam berinteraksi, berbagi informasi, menyambungkan komunikasi dalam dunia virtual dengan keluarga, teman-teman dan relasi lainnya. Hanya dengan teknologi dan

aplikasi, dan bergantung dengan internet masyarakat dunia maya dapat berkomunikasi tanpa harus bertemu dan mencari informasi tanpa harus keluar rumah.

Klasifikasi Media Sosial

Media sosial dalam penggunaannya juga dimanfaatkan sebagai wadah dalam mengaplikasikan proyek atau program tertentu. Karena media sosial bersifat *global* dan semua dapat dengan mudah menggunakannya, maka media sosial juga memiliki fitur-fitur hebat didalamnya.

Untuk lebih jelasnya, berikut klasifikasi Media Sosial yang terbagi menjadi 6 bagian (Kaplan, 2010: 59-86), yaitu: a) Proyek Kolaborasi (*Collaborative projects*). Proyek kolaborasi merupakan bentuk demokrasi dari media sosial di mana banyak pengguna internet dapat berkolaborasi untuk menambahkan, mengubah, ataupun menghapus informasi dalam *wiki*, yaitu situs yang menyediakan layanan bagi pengguna atau pembaca untuk melakukan perubahan-perubahan tersebut; b) Blog (*Blogs*) Blog merupakan salah satu bentuk media sosial terlama yang memperbolehkan penggunanya menulis entri baru berdasarkan urutan waktu penulisan. *Blog* telah digunakan oleh banyak orang dan memiliki fungsi yang beragam untuk masyarakat. Dari sekedar media untuk menyalurkan pengalaman sehari-hari atau yang sering juga disebut sebagai *diary* sampai sebagai media berbagi informasi dan bahkan sebagai media jual beli; c) Konten Komunitas (*Content Community*) Konten Komunitas adalah media sosial yang tujuan utamanya untuk menampung konten dari pengguna dan membaginya ke pengguna lainnya; d) Dunia Game Virtual (*Virtual Game Worlds*) Dunia Game Virtual tentu berkaitan dengan *Game Online* di mana pemain memiliki profil atau akun dan karakter sendiri di dunia game tersebut. Karakter mereka dapat berkomunikasi dengan karakter pemain lainnya dan melakukan aktivitas dalam game tersebut bersama-sama; e) Dunia Sosial Virtual (*Virtual Social Worlds*) Dunia Sosial Virtual hampir sama dengan Dunia Game Virtual hanya saja dengan tujuan murni untuk membangun “kehidupan” lain di luar kehidupan nyata, dengan aspek yang sama seperti dunia nyata hanya saja pengguna dapat berperan sebagai orang lain; f) Situs Jejaring Sosial (*Social Networking Sites*) Situs jejaring sosial adalah tempat di mana setiap pengguna memiliki profil yang berisi informasi pribadi (seperti Tanggal lahir, Alamat, Jenis kelamin) dan dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya melalui profil tersebut. Antar pengguna juga dapat melakukan chatting atau mengirim pesan teks, gambar, suara, maupun video. Pada situs tertentu, pengguna juga dapat mengikuti kegiatan keseharian dari teman-teman profil mereka melalui status update yang memberikan opsi kepada pengguna untuk membagi pengalaman keseharian mereka kepada teman-temannya.

Dari penjelasan klasifikasi tentang media sosial diatas maka dapat diketahui bahwa media sosial menyediakan berbagai fasilitas yang memudahkan masyarakat dalam melakukan tujuan yang diinginkan. Misalnya adalah membuat program atau situs, berbagi informasi di *blogs* dan bersosialisasi di aplikasi- aplikasi yang menyediakan fitur chatting, men-share foto, video serta membuat konten serta dapat juga mencari hiburan seperti *game online*, game virtual dan lain-lain.

Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik tersendiri dalam komponen kegunaannya yang tidak dimiliki media lainnya. Media sosial menyediakan berbagai kemudahan yang terdapat pada teknologi dan sifat yang dia miliki. Nasrullah membagikan karakteristik khusus dalam media sosial menjadi 6 bagian, yaitu; a) Jaringan (*Network*). Media sosial dalam aktivitasnya bergantung pada jaringan atau

network yang terhubung dalam mekanisme teknologi. Jaringan dapat menghubungkan ke seluruh pengguna dalam kapasitas dan Batasan tertentu. Infrastruktur jaringan ini menjadin peran penting dalam media sosial agar dapat berselancar di media sosial; b) Informasi (*Information*). Informasi merupakan bagian utama dalam media sosial, untuk melakukan komunikasi, membuat situs, mengisi identitas maka perlu adanya informasi; c) Arsip (*Archive*).

Media sosial dapat menjadi media penyimpanan data dari penggunaannya. Arsip dalam media sosial sebagai identitas pengguna serta menyimpan berbagai berkas atau file penting agar dapat ditinjau kembali saat dibutuhkan; d) Interaktivitas (*Interactivity*) Media sosial paling banyak digunakan dalam berinteraksi sesama pengguna baik yang dikenal maupun tak dikenal. Interaktivitas Media sosial menjadikan penggunaannya terhubung dengan lainnya dalam dunia virtual. Biasanya dengan *filter chatting, DM, Messenger* dll; e) Simulasi Sosial (*Social Simulation*). Media sosial menjadikan penggunaannya dapat merasakan keadaan sosial yang sesungguhnya atau men-simulasikan keadaan tertentu tanpa harus mengalaminya secara langsung akan tetapi merasakan simpati-nya secara langsung hanya dengan melihat atau berinteraksi secara virtual. Media sosial dapat men-simulasikan keadaan sosial yang sesungguhnya tanpa harus mengalaminya secara langsung; f) Konten Pengguna (*User-generated Content*). Konten-konten dalam Media sosial dapat dibuat oleh para penggunaannya, tidak hanya konten yang sudah ada sebelumnya. (Nasrullah, 2015: 48).

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwasanya karakteristik media sosial adalah komponen-komponen yang melekat pada media sosial serta kemudahan yang difasilitasi media sosial. Yaitu terkait jaringan (*network*), informasi, arsip, interaktivitas, simulasi sosial, dan penggunaan untuk konten. Dan salah satu media sosial yang sering digunakan berkonten, interaksi, dan menyimpan arsip adalah *Instagram*.

Manfaat Kegunaan Media Sosial

Media Sosial adalah media online yang dapat digunakan untuk berbagai hal, di antaranya adalah sebagai media penyebaran informasi, media interaksi sosial, dan media usaha jual beli. Haryanto menyebutkan bahwa menggunakan media sosial dapat digunakan sebagai sarana penyebaran informasi dan interaksi sosial merupakan sebuah langkah efektif karena informasi dapat ditemukan dengan cepat dan interaksinya tidak terbatas hanya untuk individu, namun juga untuk kelompok (Haryanto, 2015: 83-86).

Media sosial memiliki manfaat yang banyak dirasakan penggunaannya, berikut adalah beberapa manfaat media sosial, yaitu: a) Mendapatkan informasi. Media sosial membantu penggunaannya dalam mencari informasi dengan sangat mudah. Saat ini banyak aplikasi *social media* yang menyediakan informasi hanya dengan menggunakan filter *pencarian*. Informasi tersebut muncul dari berbagai sumber baik dari seluruh penjuru dunia; b) Interaksi sosial. Manusia sebagai makhluk sosial maka harus melakukan interaksi sosial antar manusia lainnya. Media sosial membuat proses interaktivitas menjadi mudah yaitu tanpa bertemu mereka bisa salingsapa lewat Aplikasi *Whatsup, Facebook, Instagram* dll; c) Media penghibur. Media sosial juga dapat menjadi media penghibur bagi penggiatnya. Saat ini, begitu banyak aplikasi yang biasa diakses untuk menghibur diri yang sedang stress, bosan dan sejenisnya; d) Menggali kreativitas. Berbagai macam aplikasi atau web yang mudah diakses dan cara pemakaiannya, membuka peluang untuk menggali kreativitas pengguna. Selain itu, manfaatnya juga dirasakan oleh

berbagai remaja dalam mengembangkan potensinya, baik itu untuk dakwah maupun hal-hal bermanfaat lainnya (Strategy.co.id, akses 10 November 2021).

Manfaat media sosial juga dirasakan oleh pengguna dengan usia anak-anak dan remaja umur 13 -18 tahun. Manfaat tersebut dirasakan saat mereka menggunakan media sosial dengan benar dan baik. Berikut adalah manfaat-manfaat media sosial terhadap anak dan remaja: a) Anak dan remaja dapat dengan mudah mencari dan memperoleh informasi bersifat umum pada media sosial, seperti berita informasi terkini, hobi, hiburan, informasi dunia luar dan lain-lain. Akan tetapi pada penggunaannya anak dan remaja mesti perlu diperhatikan dalam menggunakan media sosial, dikarenakan media sosial yang masih bersifat umum dan bebas. Jika informasi yang didapatkan tidak sesuai dengan usia mereka, maka hal itulah yang dapat mempengaruhi kualitas anak dan remaja sebagai penikmat media sosial; b) Media sosial membuat mudah anak dan remaja dalam mencari informasi atau menyelesaikan tugas terkait pelajaran mereka. Untuk menyelesaikan tugas dan mencari informasi, anak dan remaja saling bertukar informasi dengan media sosial untuk menggali informasi; c) Anak dan remaja dapat terhubung mudah dengan keluarga dan teman baik jarak dekat maupun jauh. Mereka dapat menggunakannya untuk bersapa kabar, dan informasi terbaru atas kejadian di sekitar mereka; d) Media sosial dimanfaatkan anak dan remaja untuk menonton video-video baik sejenis tutorial, musik maupun pembelajaran pada aplikasi Youtube, Instagram dan lain-lain; e) Anak dan remaja memanfaatkan media sosial untuk mengisi luang waktu dengan menonton film kesukaan mereka; f) Anak dan remaja memanfaatkan media sosial untuk melakukan transaksi jual beli online. Selain itu mereka dapat mempromosikan barang jualan mereka yang hasilnya sebagai tambahan uang saku mereka. Hal ini dilakukan cenderung pada usia remaja dan dewasa; g) Anak dan remaja menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarluaskan karya mereka, serta informasi terkait sekolah dll (Triastuti dkk, 2017: 64-65).

Dari penjelasan diatas terkait manfaat media sosial dapat disimpulkan bahwa kegunaan media sosial bermanfaat bagi masyarakat sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi, menggali informasi, mengembangkan kreativitas, serta media penghibur seseorang. Sedangkan manfaat media sosial yang dirasakan anak dan remaja, yaitu sebagai wadah mencari informasi dan menyelesaikan tugas sekolah dan pelajaran, berinteraksi dengan keluarga dan teman, serta menonton video youtube, serta memanfaatkan aplikasi-aplikasi lainnya sebagai wadah informasi, salah satunya bentuk aplikasinya adalah *Instagram* yang memuat berbagai informasi dan hiburan.

Jenis-jenis Media Sosial

Perkembangan teknologi sudah sangat berkembang di era 4.0, yang mana media sosial sudah tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia. Berawal dari hanya berkirim lewat media surat, kini menjadi sangat mudah dengan kecanggihan teknologi berkabar pesan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Media sosial memiliki berbagai jenis *tools* dan *platform* didalamnya. Menurut Puntoadi bahwa terdapat beberapa macam jenis media sosial, yaitu sebagai berikut: a) *Bookmarking*. Bookmarking memberikan sebuah kesempatan untuk meshare link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai; b) *Wiki*. Sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs knowledge sharing, wikitravel yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat; c) *Flickr*. Situs yang dimiliki yahoo, yang mengkhususkan sebuah image sharing dengan contributor yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia. Flickr menjadikan sebagai photo catalog yang

setiap produknya dapat dipasarkan; d) *Creating opinion*. Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media sosial tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator; e) Jejaring sosial. Melalui situs-situs konten sharing tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial tersebut: 1) Twitter. layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa dengan facebook, yang memungkinkan penggunaanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan pada maret 2006 oleh Jack Dorsey; 2) Instagram. Instagram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur DM atau *Direct Message* yang memungkinkan penggunaanya untuk bertukar pesan; 3) TikTok. Tiktok merupakan suatu platform aplikasi dalam jejaring sosial yang didalamnya hanya berupa pemutaran video, ditambahkan musik sebagai latar belakang, dan dapat diedit seperti dipercepat, diperlambat dan kelebihan fitur lainnya (Puntoadi, 2011).

Instagram

Berdasarkan data yang dihimpun *we are social*, didapati hasilnya bahwa 80% orang Indonesia menggunakan media sosial Instagram. Sehingga tercatat dari 150 juta masyarakat Indonesia pengguna media sosial, sekitar 120 juta orang sudah menggunakan media sosial Instagram (Merdeka.com, [akses 11 November 2021](#)).

Pengertian Instagram

Instagram atau yang biasa disingkat IG atau *insta*, adalah sebuah platform berbentuk aplikasi yang memungkinkan penggunaanya berbagi dan mengambil foto dan video, serta menerapkan filter digital, dan menyimpan berbagai informasi yang dibalut dengan konten juga dapat berinteraksi didalamnya. Nama Instagram sebenarnya berawal dari kata ‘instant’ dengan ‘gram’ yang berasal dari kata ‘telegram’ ; dengan maksud aplikasi ini diharapkan dapat digunakan untuk mencari informasi yang cepat, tersejadi secara instan selayaknya telegram. (Kumparan.com, akses 11 November 2021).

Sejarah Instagram

Berawal dari sebuah perusahaan yang didirikan oleh Burbn, Inc pada tahun 2010 yang didirikan oleh Systrom dan Mike Krieger. Mereka mengembangkan aplikasi tersebut yang awalnya hanya dapat berbagi foto dan check lokasi, menjadi aplikasi yang dapat berbagi foto, video disertai ‘like’, ‘comment’, dan filter. Instagram-pun menjadi aplikasi yang populer dan banyak diminati. Pada April 2012, *Facebook* mengajak kerjasama dan mengambil alih Instagram (Kumparan.com, akses 11 November 2021).

Kelebihan Instagram

Selain fitur-fitur yang beragam dalam Instagram. Instagram-pun mempunyai berbagai kelebihan. Salah satunya adalah kemudahan Instagram dalam berbagi foto maupun video ke jejaring sosial media lainnya, dan banyak kelebihan lainnya. Berikut kelebihan Instagram lainnya: 1) Pengguna dapat menampilkan dan mengisi informasi akun Instagram. Misalnya postingan Foto dengan adanya tampilan tempat, waktu, *like*, *comment* dan *share*; 2) Dapat diakses kapan saja dan dimana saja menggunakan akses internet. Tampilan mudah dipahami untuk semua pengguna ponsel; 3) Melalui banyak-nya fitur-fitur Instagram sehingga terjalinya Komunikasi, Yaitu *hashtag* (#), *mentions*, berbagi, like, comment, dan *direct message* (DM). (Reni, Skripsi, 2018: 40-41).

Manfaat dan Tujuan Instagram

Instagram dalam perkembangannya selalu memanjakan dan disukai oleh penggunanya. Hal ini disebabkan manfaat dan tujuan perusahaan dalam mengemas aplikasi tersebut. Berikut manfaat dan tujuan Instagram: 1) Saling interaksi antar sesama pengguna. Instagram bertujuan agar aplikasi ini dapat digunakan untuk saling berinteraksi dan mengirim pesan antar pengguna melalui *Direct Message*, komentar, foto dan video; 2) Menjadi sumber inspirasi, informasi dan kreativitas. Instagram dengan kelebihannya membuat terobosan-terobosan baru dalam fitur-fiturnya, seperti *reels*, IGTV, *Instagram story* dll. Sehingga membuat penggunanya terinspirasi dan menikmati sajian Instagram; 3) Dapat dengan mudah mencari informasi. Dengan adanya kemudahan pada fiturnya seperti hastag, seacrs, rekomendasi. Informasi jadi lebih mudah didapat dengan hanya menuliskan pada pencarian dan mode hastag. (Jagad.id, akses 12 November 2021).

Dari penjelasan diatas terkait Instagram, maka dapat dipahami bahwa Instagram adalah Aplikasi jejaring sosial yang banyak digunakan masyarakat Indonesia. Instagram memuat berbagai kelebihan, yaitu memudahkan penggunanya untuk berkomunikasi, mencari informasi, sebagai media hiburan, bisnis online, dan lainnya. Aplikasi ini didirikan oleh Systrom dan Mike Krieger sebagai pengembangan aplikasi sebelumnya (Burn.inc). Instagram banyak diminati, salah satu penggiat Instagram, kebanyakan mereka pada usia anak dan remaja.

Perkembangan Anak

Pengertian Perkembangan Anak

Menurut Zulkifli, perkembangan adalah perubahan yang terus menerus dilakukan, tetapi merupakan kesatuan. Perkembangan terjadi secara perlahan dari waktu ke waktu (Zulkifli, 1986: 13).

Sedangkan Yusuf berpendapat bahwa perkembangan dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan kuantitatif dan kualitatif seorang individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, remaja, hingga dewasa (Yusuf, 2013: 1).

Selanjutnya berkenaan dengan pengertian anak, anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai "Turunan kedua atau manusia yang masih kecil" (KBBI, 1989: 50). Dari pengertian di atas, bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yang merupakan turunan kedua. Karena anak adalah manusia kecil, tentunya masih dapat tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis.

Berikutnya anak dilihat sebagai manusia dewasa dalam bentuk ukuran kecil, untuk memberikan pemahaman yang jelas, A. Muri Yusuf menyatakan dalam buku pengantar pendidikannya bahwa "Anak adalah manusia kecil yang tumbuh dan berkembang begitu banyak secara fisik dan mental" (Yusuf, 1982: 39). Dari pendapat sebelumnya dapat dipahami bahwa anak adalah manusia kecil yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental.

Kemudian dalam proses perkembangannya, anak sebagai subjek tumbuh dan berkembang. Hal ini sesuai dengan pandangan Siti Partini suardiman bahwa:

"Pada dasarnya anak adalah subjek yang tumbuh dan berkembang, dari saat pembuahan di mana sperma laki-laki membuahi sel telur di dalam rahim hingga saat kematian. Organisme terus tumbuh dan berkembang. Pada tahap awal kehidupan, pertumbuhan sangat pesat dan mencolok dari tidak berdaya ke tahap merangkak, berdiri, dan akhirnya berjalan yang dapat dicapai dalam waktu 1-2 tahun" (Suardiman, 1988: 18).

Dengan adanya ketidak berdayaan dan tanpa mengetahui apa-apa, anak dapat dilahirkan atau dijadikan baik atau buruk oleh orang dewasa lainnya, terutama

orang tua. Dengan demikian, anak adalah manusia muda yang sedang dalam tahap perkembangan. Di mana awal hidupnya tidak berdaya, dia tidak tahu apa-apa sehingga dia bisa diarahkan pada tindakan dan perkembangan positif atau negatif.

Batasan usia anak menurut Zakiah Darajat adalah anak memiliki perkembangan yang berkisar antara 0,0-12 tahun (Darajat, 1978: 74). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa batasan usia anak adalah dari masa bayi sampai dengan 12 tahun.

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa perkembangan anak dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan kuantitatif dan kualitatif yang terjadi pada diri anak sepanjang hidupnya, mulai dari konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Dan perkembangan adalah perubahan yang terus menerus dialami, tetapi menjadi satu kesatuan.

Periode Perkembangan Anak

Perkembangan manusia berlangsung secara berurutan atau berkesinambungan melalui periode atau masa. menurut Santrock yang dikutip Yusuf, periode perkembangan itu terdiri atas tiga periode yaitu anak (*childhood*), remaja (*adolescence*), dan dewasa (*adulthood*) (Yusuf, 2013: 9). Adapun periode anak itu diklasifikasi lagi menjadi beberapa periode, yaitu:

1. Periode Sebelum Kelahiran (*Pranatal*)

Menurut Kartini Kartono, karakteristik atau ciri-ciri psikologis anak pada masa ini adalah:

“Pertama, suatu proses yang berkembang sangat pesat. Bayi baru lahir yang sehat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan alam dan belajar melakukan tugas perkembangan tertentu ; Kedua, kemampuan mental dan penalarannya umumnya berkembang lebih cepat daripada kemampuan fisiknya ; Ketiga, perkembangan kehidupan emosional bayi berkembang sesuai dengan pengaruh psikologis ibu. Oleh karena itu, terjadi transmisi emosional dari ikatan emosional yang sangat kuat antara ibu dan anak ; Keempat, bayi baru lahir menghabiskan sebagian besar waktunya untuk tidur. Seiring bertambahnya usia bayi, mereka menghabiskan lebih sedikit waktu istirahat dan tidur, dan jadwal mereka berubah.” (Kartono, 1995: 78-101)

2. Masa Bayi (*Infancy*)

Masa bayi adalah masa perkembangan dari lahir sampai 18 atau 24 bulan.

Ciri-ciri periode ini adalah sebagai berikut:

Pertama, masa dasar pembentukan pola perilaku, sikap dan ekspresi emosi; Kedua, masa pertumbuhan dan perubahan yang cepat secara fisik dan mental; Ketiga, periode kurangnya ketergantungan; Keempat, masa ketika individualitas tumbuh, yaitu ketika bayi mengembangkan segala sesuatunya sesuai dengan minat dan kemampuannya; Kelima, sosialisasi tahap awal; Keenam, awal perkembangan klasifikasi peran seksual seperti yang berkaitan dengan pakaian yang mereka kenakan; Ketujuh, periode yang menarik, baik fisik maupun perilaku; Kedelapan, awal kreativitas; Kesembilan, masa bahaya fisik (kecelakaan, dll) atau psikologis (akibat penganiayaan). (Yusuf, 2013: 11).

3. Masa Awal Anak-anak (*Early Childhood*)

Masa awal anak adalah masa perkembangan dari anak usia dini akhir sampai usia 5-6 tahun, yang kadang-kadang disebut sebagai tahun sebelum sekolah. Selama masa ini, anak-anak belajar untuk lebih mandiri dan mengurus diri sendiri. Mereka mempersiapkan diri untuk sekolah (mengikuti perintah,

mengenal huruf, dll) dan menghabiskan banyak waktu bermain dengan teman sebayanya (Yusuf, 2013: 12).

Dan jauh sebelum penelitian ilmiah anak dilakukan, fakta yang diterima adalah bahwa masa-masa awal merupakan masa penting bagi perkembangan anak. Ini seperti pepatah, "Guru kencing berdiri dan murid kencing berlari." Dengan cara yang lebih puitis, Milton menegaskan fakta yang sama ketika dia menulis, "Masa kanak-kanak memberi tahu masa dewasa, sama seperti pagi memberi tahu hari baru." (Hurlock, 1978: 25).

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa masa awal anak-anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa akhir bayi hingga usia 5 atau 6 tahun. Periode ini kadang-kadang disebut juga tahun-tahun pra sekolah "*preschool years*". Dan tahun-tahun pertama ini merupakan saat yang kritis bagi perkembangan anak. Maka orang tuanyalah yang sangat berperan penting pada masa ini untuk memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

4. Masa Pertengahan dan Akhir Anak (*Midle and Late Childhood*)

Masa ini merupakan masa perkembangan dari sekitar usia 6 sampai 10 atau 12 tahun. Masa ini sering disebut sebagai tahun sekolah dasar. Pada saat ini, anak-anak telah menguasai keterampilan dasar membaca, menulis dan matematika (istilah umumnya CALISTUNG : membaca, menulis dan berhitung). Tema sentral periode ini adalah perolehan dan pengembangan pengendalian diri. (Yusuf, 2013: 12).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, diantara yaitu sebagai berikut:

1. Hereditas (Keturunan/Pembawaan)

Hereditas adalah faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini, hereditas adalah "keseluruhan sifat-sifat individu yang diwarisi dari orang tua kepada keturunannya, atau semua kemungkinan fisik dan psikologis yang dimiliki seseorang sebagai pewaris sejak saat pembuahan (pembuahan sel telur oleh sperma)". Didefinisikan sebagai induk genetik (Yusuf, 2009: 31).

Dari penjelasan di atas menggambarkan bahwa orang tua adalah faktor pertama yang sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sebab orangtualah yang mewarisi kepada anak segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma).

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah "keseluruhan fenomena (peristiwa situasi atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang memengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu". Faktor lingkungan yang dibahas pada paparan berikut adalah lingkungan keluarga, sekolah.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat penting dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda: "Tiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (suci). Orang tuanyalah yang membuat ia yahudi (jika mereka yahudi), Nasrani (jika mereka nasrani), Majusi (jka mereka majusi). Seperti binatang yang lahir sempurna, adakah engkau melihat terluka pada saat lahir."

Dari hadis di atas menunjukkan bahwa peran orang tua sangatlah penting karena dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap

perkembangan anak dan orangtua pulalah yang menjadikan anaknya Yahudi, Nasrani, dan Majusi.

Orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh-kembangnya anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perkembangan sosial budaya), maka setiap keluarga memiliki perubahan yang beragam.

Ada keluarga dengan implementasi fitur (fungsional normal) yang lebih kuat sehingga semua anggota merasa nyaman dan bahagia (*baitii jannatii* = rumahku adalah surgaku). Juga, beberapa keluarga merasa tidak bahagia dengan seluruh keluarga karena rumah rusak, retak, atau tidak harmonis (*disfungsi-abnormal*) sehingga setiap anggota keluarga merasa tidak bahagia (*baitii naarii* = rumahku adalah nerakaku) (Yusuf, 2009: 26)

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Mengenai peran sekolah dalam perkembangan kepribadian anak, Harlock yang dikutip Yusuf mengemukakan bahwa sekolah merupakan penentu perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dari segi berpikir, tingkah laku maupun tingkah laku. Yusuf, 2009: 54).

Menurut penjelasan di atas serta menurut Hurlock jelaslah bahwa Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Serta merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku.

Karakteristik Perkembangan Anak

Karakteristik Perkembangan anak terbagi menjadi lima hal:

1. Perkembangan Fisik-Motorik

Pertumbuhan merupakan proses perubahan psikologis yang progresif dan berkelanjutan yang terjadi selama periode tertentu. Pertumbuhan melibatkan perubahan bertahap, baik internal maupun eksternal. Perubahan internal meliputi perubahan ukuran sistem pencernaan, peningkatan ukuran dan berat jantung dan paru-paru, serta peningkatan kesempurnaan sistem endokrin/reproduksi dan berbagai jaringan tubuh. Tubuh, ukuran alat kelamin, dan penampilan atau pertumbuhan ciri-ciri seksual sekunder (Ali, 2012: 20).

Adapun arti dari motorik hanyalah gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, penentunya adalah otot, saraf, dan otak. Ketiga elemen tersebut menjalankan fungsinya dengan cara "interaktif positif". Artinya, satu elemen saling berhubungan, saling mendukung, dan dilengkapi dengan yang lain untuk mencapai keadaan motorik yang lebih lengkap. Selain bergantung pada kekuatan, keutuhan otak juga sangat menentukan keadaan (Zulkifli, 1986: 31).

Dari penjelasan di atas menggambarkan Perkembangan fisik adalah suatu proses perubahan psikologis yang bersifat progresif dan kontinu dan berlangsung pada priode tertentu. Pertumbuhan itu meliputi perubahan

progresif yang bersifat internal maupun eksternal. Sedangkan motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.

2. Perkembangan Intelektual

Saat seorang individu mencapai masa remaja, ia mengalami adaptasi biologis terhadap lingkungannya, yang menyebabkan perubahan kualitatif dalam struktur kognitifnya. Pada masa remaja terjadi reorganisasi lingkaran saraf yang berfungsi sebagai kognitif. Artinya, kemampuan merumuskan rencana strategis dan mengambil keputusan. (Sukarelawati, 2019: 38)

3. Perkembangan Emosi

Emosi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan. Penting untuk mengetahui bagaimana emosi berkembang dan mempengaruhi adaptasi pribadi dan sosial. Padahal, kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada pada bayi baru lahir. Gejala pertama dari perilaku emosi onal adalah rangsangan umum terhadap rangsangan yang kuat. Kegembiraan yang berlebihan ini tercermin dalam banyak aktivitas bayi baru lahir. Namun, pada saat bayi baru lahir, bayi tidak menunjukkan reaksi yang dapat dinyatakan secara jelas sebagai keadaan emosi tertentu (Hurlock, 1978: 210).

Bahkan sebelum bayi berusia satu tahun, ekspresi emosional diketahui serupa dengan ekspresi dengan orang dewasa. Bayi menunjukkan berbagai macam reaksi emosional yang semakin banyak antara lain kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kebahagiaan. Reaksi ini dapat ditimbulkan dengan cara memberikan berbagai macam rangsangan yang meliputi manusia serta obyek dan situasi yang tidak efektif bagi bayi yang lebih muda.

Seiring bertambahnya usia anak-anak, reaksi emosional mereka menjadi kurang menyebar, tidak sewenang-wenang, dan lebih mudah diidentifikasi. Misalnya, anak yang lebih kecil mengungkapkan ketidaknyamanannya hanya dengan berteriak atau menangis. Kemudian reaksi mereka meningkat, termasuk perlawanan, melempar, kram, melarikan diri, bersembunyi dan berbicara. Seiring bertambahnya usia, respons kita dalam bentuk bahasa meningkat, tetapi respons kita terhadap gerakan otot berkurang (Hurlock, 1978: 212).

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa Sebenarnya kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada pada bayi yang baru lahir. Bayi menunjukkan berbagai macam reaksi emosional yang semakin banyak antara lain kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kebahagiaan. Maka dalam hal ini orang tuanyalah yang berperan penting untuk mengarahkan emosi anaknya kearah yang positif.

4. Perkembangan Moral

Istilah moral berasal dari kata latin “mos” (moris). Artinya kebiasaan, adat istiadat, aturan/nilai, atau tata cara dalam hidup. Sedangkan moralitas adalah kemampuan untuk menerima dan menerapkan aturan, nilai, atau prinsip moral. Nilai-nilai moral tersebut adalah (a) berbuat baik kepada orang lain, menjaga ketertiban dan keamanan, menjaga ketertiban, melindungi hak orang lain, dan (b) pencurian, perzinahan, pembunuhan, miras, dan perjudian wajib dilarang. Seseorang dapat dikatakan bermoral jika perilakunya sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut oleh kelompok sosialnya.

Perkembangan moral seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Anak-anak menimba nilai-nilai moral dari lingkungan, terutama orang tuanya. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan akhlak anak, terutama ketika anak masih kecil (Yusuf, 2009: 132-133).

Moralitas merupakan kemampuan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Seorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosial.

5. Perkembangan Kesadaran Beragama

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT, adalah dia dianugerahi fitrah(perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain manusia dikarunia insting religius(naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini manusia dijuluki sebagai “Homo Devians”, dan “Homo Religious”.Yaitu makhluk yang betuhan dan beragama.

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad Saw: “*setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orangtuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani, atau majusi*”. Hal ini mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan terutama keluarga sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa, kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT, adalah dia dianugerahi fitrah(perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Dalam hal ini keluarga sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak.

Perkembangan Intelektual

Menurut Yusuf yang dikutip Asnita, Perkembangan adalah suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik maupun psikis menuju suatu tingkat kedewasaan atau kedewasaan yang terjadi secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. (Asnita, Skripsi, 2015: 20)

Sedangkan menurut Hawadi yang dikutip Ekacitra, perkembangan merupakan keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan muncul dalam kualitas keterampilan, sifat dan karakteristik baru, dalam hal perkembangan juga mencakup konsep usia, yang dimulai pada pembuahan dan berakhir dengan kematian. (Eka Citra, Diakses 13 November 2021).

Selanjutnya mengenai pengertian intelektual, Sukarelawati mengungkapkan bahwa intelektual berasal dari bahasa Inggris, yaitu *intellect*, yang memiliki arti akal budi yang didasarkan pada aspek kognitif, terutama bentuk atau proses pemikiran yang lebih tinggi dari satu fase ke fase lain dalam kehidupan. (Sukarelawati, 2019: 34)

Sementara menurut Aisyah, intelektual adalah kemampuan mental, yang menunjukkan kemampuan berfikir. Terdapat berbagai definisi intelegensi, namun makna intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam berfikir dan bertindak. (Aisyah, 2015: 143)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan intelektual adalah sebuah proses modifikasi yang ada pada diri individu untuk meraih pengetahuan dan meningkatkan kompetensinya agar dapat memiliki pikiran dan

tindakan dengan tepat, sehingga dapat melaju ke arah yang lebih baik. Berkaitan dengan masa remaja, kematangan intelektual yang terjadi ialah memiliki hubungan sosial yang baik dan wawasan yang lebih luas, sehingga memungkinkan remaja memiliki pola pikir yang ideal.

Karakteristik Perkembangan Intelektual

Menurut Nurihsan dan Agustin dikutip dari Wahyuni, karakteristik perkembangan intelektual terbagi menjadi dua, yaitu: masa remaja awal dan akhir (Wahyuni, 2021: 64-65).

Adapun penjelasan dari masing-masing karakteristik perkembangan intelektual di atas, yaitu sebagai berikut; *pertama*, masa remaja awal. Pada masa ini, remaja memiliki proses berpikir yang mampu mengoperasikan aturan logika formal secara abstrak (walaupun relatif terbatas). Senang dengan karya sastra yang bermuatan aspek erotis, fantastik, dan estetis. Dan memiliki tanggapan serta pengamatan yang realisme kritis; *Kedua*, masa remaja akhir. Pada masa ini, remaja telah mampu mengoperasikan aturan logika formal dengan kemampuan membuat generalisasi yang lebih spesifik dan menyeluruh. Senang dengan karya sastra yang bermuatan nilai-nilai filosofis, etnik dan religius. Dan memiliki tanggapan serta pengamatan yang bersifat lebih rasionalisme idealis.

Sedangkan menurut Keating dikutip dari Perbowosari, dkk, karakteristik perkembangan intelektual remaja digambarkan oleh sebagai berikut: a) Kemampuan intelektual remaja telah mencapai tahap operasi formal seperti konsep Piaget. Berbeda dengan cara berpikir anak-anak yang menekankan pada kesadaran diri di sini dan sekarang (*here and now*), cara berpikir remaja sangat erat kaitannya dengan dunia kemungkinan (*world of possibilities*); b) Melalui kompetensinya untuk menguji hipotesis, tercipta kemampuan untuk bernalar secara ilmiah; c) Mampu berpikir ke depan dan membuat rencana serta menggali berbagai kemungkinan untuk mencapainya; d) Mampu mengetahui aktivitas kognitif dan mekanisme yang membuat proses kognitif tersebut efisien atau tidak efisien; e) Memiliki wawasan yang luas. (Perbowosari, dkk, 2020: 195-196).

Sementara menurut Abrori, berkaitan dengan perkembangan intelektual, umumnya remaja menampilkan tingkah laku sebagai berikut: 1) Kritis, 2) Rasa Ingin tahu yang kuat, 3) Jalan pikiran egosentris. (Abrori, 2014: 14-15).

Berikut uraian dari ketiga perkembangan intelektual remaja di atas: *Pertama*, Kritis. Artinya Semua hal harus logis dan jelas, itulah sebabnya remaja cenderung mempertanyakan aturan yang diterimanya (termasuk norma religius). *Kedua*, rasa Ingin tahu yang kuat. Artinya perkembangan intelektual remaja merangsang kebutuhan akan sesuatu untuk dipecahkan. Rasa ingin tahu yang kuat ini berjalan seiring dengan kebutuhan untuk mengeksplorasi hal-hal di sekitarnya. *Ketiga*, Jalan pikiran egosentris. Artinya remaja memfokuskan kembali perhatian dan pikiran mereka pada perihal yang mereka pikirkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang remaja memiliki keistimewaan dalam hal intelektualnya seperti, memiliki pola pikir yang baik, berani menyuarakan pendapat, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya, semangat dalam menggali pengetahuan, serta dapat membedakan perihal yang pantas dilakukan dan tidak, sehingga tidak sembarangan dalam bertindak dan berperilaku.

Indikator Perkembangan Intelektual

Sedangkan menurut Stenberg dalam Arie yang dikutip Yenti, mengemukakan indikator perkembangan intelektual, yaitu: 1) Kemampuan

memecahkan masalah, 2) Intelegensi verbal, 3) Intelegensi praktis. (Yenti, dkk., Jurnal Jom FEKON, Vol. 1 No. 2, Oktober 2014: 13).

Dari ketiga indikator perkembangan intelektual diatas dapat diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, kemampuan memecahkan masalah. Artinya yaitu dapat memperhatikan pengetahuan terkait suatu masalah dihadapi, memecahkan masalah dengan maksimal, memiliki pikiran yang jelas dan dapat membuat keputusan dengan tepat; *Kedua*, intelegensi verbal. Artinya membaca dengan penuh pemahaman, kosa kata yang baik, menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat; *Ketiga*, intelegensi praktis. Artinya tahu bagaimana mencapai tujuan, menunjukkan minat pada dunia luar, dan sadar akan dunia di sekitarnya.

Menurut Carter dikutip Sulastyaningrum, dkk, terdapat empat komponen untuk mengukur kecerdasan intelektual, diantaranya yaitu:

1) Kemampuan verbal adalah pemahaman dan penalaran dalam segi bahasa; 2) Kemampuan numerik pemahaman dan penalaran yang berhubungan dengan bilangan; 3) Kemampuan logis adalah kemampuan dalam berpikir secara baik dan benar; 4) Kemampuan Figur adalah kemampuan dalam segi bentuk (Sulastyaningrum, dkk., Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, Vol. 4 No. 2, 2019: 6).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan intelektual remaja dapat diukur dari pemahamannya dalam menghadapi sebuah permasalahan, kemampuannya dalam mengambil tindakan, serta kecakapannya dalam hal berkomunikasi, berpikir, dan berhitung.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Intelektual

Menurut Piaget dikutip Sukarelawati terdapat empat faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan intelektual (mental) anak, yaitu : 1) Kematangan (*Maturation*), 2) Pengalaman Fisik (*Physical Experience*), Pengalaman Sosial (*Social Experience*), 4) Keseimbangan(*Equilibration*). (Sukarelawati, 2019: 37-38)

Dari beberapa point diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, Kematangan (*Maturation*). Perkembangan susunan saraf pusat, otak, koordinasi motorik, dan proses perubahan fisiologis dan anatomis akan mempengaruhi perkembangan intelektual. Faktor kematangan atau kedewasaan ini mempengaruhi perkembangan intelektual tetapi tidak cukup menjelaskan perkembangan intelektual; *Kedua*, Pengalaman fisik terjadi karena anak berinteraksi dengan lingkungannya. Tindakan fisik ini memungkinkan anak mampu mengembangkan kegiatan dan gaya otak sehingga mampu memindahkannya dalam bentuk ide atau gagasan. Melalui pengalaman fisik yang diperoleh anak dapat dikembangkan dalam logika matematika. Dari aktivitas menyentuh, memegang, melihat, menjadi aktivitas berbicara, membaca, dan berhitung; *Ketiga*, pengalaman Sosial (*Social Experience*). Pengalaman sosial diperoleh anak melalui interaksi sosial berupa bertukar pendapat dengan orang lain, percakapan dengan teman, perintah yang diberikan, membaca, atau cara lainnya. Saat berinteraksi dengan orang lain, sifat egosentrisnya berangsur-angsur berkurang. Dia menyadari bahwa gejala dapat didekati atau dipahami dalam beberapa cara. Melalui kegiatan diskusi, anak akan dapat memperoleh pengalaman mental. Pengalaman mental ini memungkinkan otak berfungsi dan mengembangkan cara-cara baru untuk memecahkan masalah. Selain itu, pengalaman sosial digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan konsep mental seperti kerendahan hati, kejujuran, etika, moral, dll; *Keempat*, keseimbangan (*Equilibration*). Keseimbangan adalah proses untuk mencapai tingkat fungsi intelektual yang lebih tinggi. Keseimbangan dapat dicapai melalui

asimilasi dan akomodasi. Asimilasi melibatkan memasukkan informasi dari luar (lingkungan) dan menggabungkannya menjadi gambaran konseptual yang sudah ada di otak anak. Akomodasi melibatkan modifikasi tabel konsep untuk menerima materi dan informasi baru.

Sedangkan menurut Mappiare dalam mudjiran yang dikutip Wahab, menyebutkan tiga faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan intelegensi remaja yaitu berikut ini:

1) Lebih banyak informasi yang tersimpan (di otak) seseorang sehingga mereka berpikir secara reflektif; 2) Adanya kebebasan berpikir meningkatkan keberanian seseorang untuk merumuskan hipotesis radikal dan mendukung nilai anak dalam memecahkan masalah dan menarik kesimpulan baru dan benar; 3) Banyaknya pengalaman dan latihan pemecahan masalah agar seseorang dapat berpikir secara proporsional. (Wahab, Diakses 12 November 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan intelektual remaja dapat dipengaruhi oleh luasnya informasi dan pengalaman yang dimilikinya dalam berbagai aspek. Selain itu, keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi perkembangan intelektual. Karena dari ketiga ranah tersebut, terjadinya proses pembelajaran dan tempat meraih segala pengetahuan dan wawasan, yang kemudian akan terus dikembangkan dan ditingkatkan oleh seorang remaja.

Metode

Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan oleh para peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Dalam bahasa lain Metode Penelitian dapat juga dikatakan sebagai: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian, terutama yang berkaitan dengan: waktu penelitian, sumber data dan langkah-langkah apa saja dilakukan untuk memperoleh atau mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, kemudian dengan cara apa data tersebut di olah dan di analisis sampai hasil penelitian tersebut dapat disajikan.

Maka dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak di Pulo Gebang RT.003/004 Jakarta Timur”, penulis menggunakan metode “deskriptif analitik korelasional”. Deskriptif analitik korelasional adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, kemudian menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam menganalisis data pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak di Pulo Gebang RT. 003/004 Jakarta Timur, penulis mengajukan kuesioner atau angket kepada 25 anak remaja sebanyak 20 butir pernyataan untuk variabel X (Media Sosial) dan kepada 25 anak remaja sebanyak 20 butir pernyataan untuk variabel Y (Perkembangan Anak).

Dalam pemberian bobot nilai terhadap item-item pada angket, penulis menggunakan aturan bobot pada pengukuran skala likert. Untuk bobot item positif sangat setuju = 5, setuju = 4, tidak tahu/ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1, sedangkan untuk bobot item negatif sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak tahu/ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5. (Morissan, 2017: 89)

Data-data mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak di Pulo Gebang RT. 003/004 Jakarta Timur yang diambil dari

hasil jawaban kuesioner atau angket yang diberikan kepada 25 anak remaja yang menggunakan aplikasi instagram di Pulo Gebang RT. 003/004 Jakarta Timur secara keseluruhan sebagai sampel. Masing-masing angket telah diberikan skor dan menjumlahkan setiap bobot satu angket kontrol yang telah penulis sebarakan pada hari Senin, 6 Desember 2021 kepada 25 anak remaja di Pulo Gebang RT. 003/004 Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.6 dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 22, dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,524. Dan nilai *square* (R^2) sebesar 0,275. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi $0,524^2 = 0,275$ atau 27%.

Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi perkembangan anak 27% disebabkan oleh media sosial dan sisanya 73% (100% - 27%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak di Pulo Gebang RT. 003/004 Jakarta Timur sebesar 27%. Adapun sisanya yaitu 73% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak diantaranya yaitu keturunan, lingkungan, pengalaman dan lain sebagainya.

Tabel 1
Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary									
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	
				R Square	F Change	df1	df2		
1	.524 ^a	.275	.243	5.286	.275	8.711	1	23	.007

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh korelasi antara hasil penelitian kuesioner atau angket Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak di Pulo Gebang RT. 003/004 Jakarta Timur sebesar 0,524.

Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang diteliti terdapat cara menginterpretasikannya, yaitu: 1) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *Product Moment* secara sederhana.

Tabel 2
Angka Indeks Korelasi *Product Moment*

Besarnya "r" Product Moment (r_{yx})	Deskriptif Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).

0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dari perhitungan di atas, telah berhasil diperoleh r_{xy} sebesar 0,524. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah penulis peroleh itu bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Media Sosial) dan variabel Y (Perkembangan Anak) ada pengaruhnya dalam penelitian ini.

Artinya pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak, dilihat r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,524 ternyata terletak antara 0,40 - 0,70.

Berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel 13 dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan Y adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukup; 2) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment*, dengan jalan melihat pada tabel nilai "r" *product moment*. Untuk menguji hipotesis di atas dibuktikan dengan cara membandingkan "r" yang diperoleh melalui perhitungan atau "r" observasi (r_o) dengan besarnya "r" yang tercantum dalam tabel ini "r" *product moment* (r_t), terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* yang rumusnya sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *Degrees of freedom*

N = *Number of case*

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan (Hartono, 2010: 69)

Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 anak, dengan demikian N = 25. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dengan Y, jadi nr = 1. Dengan mudah dapat diperoleh Df-nya yaitu $Df = 25 - 1 = 24$.

Berkonsultasi pada tabel nilai "r" *product moment*, maka dapat diketahui bahwa Df sebesar 24, diperoleh nilai "r" *product moment* pada taraf signifikan 5% = 0.388 dan taraf signifikan 1% = 0.496. Membandingkan besarnya " r_o " dengan " r_t " seperti yang diketahui r_o yang penulis peroleh adalah = 0,524 sedangkan r_t masing-masing 0.388 dan 0.496.

Dengan demikian ternyata bahwa $r_o > r_t$ pada taraf signifikan 5% dan 1% maka Hipotesis Nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif diterima atau disetujui, artinya ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak di Pulo Gebang RT. 003/004 Jakarta Timur.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak di Pulo Gebang RT. 003/004 Jakarta Timur, secara singkat dapat penulis simpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat Pengaruh Penggunaan

Media Sosial terhadap Perkembangan Anak di Pulo Gebang RT. 003/004 Jakarta Timur; 2) Berdasarkan hasil analisis besarnya Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Variabel X) terhadap Perkembangan Anak (Variabel Y) tergolong Sedang/Cukup yaitu sebesar 0,524 atau 52%. Hal ini dapat dilihat dari besarnya r_o dengan r_t seperti yang diketahui bahwa r_o yang penulis peroleh adalah 0,524 sedangkan r_t masing-masing 0.388 dan 0.496. Maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima atau disetujui sedangkan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak, artinya terdapat pengaruh positif penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak di Pulo Gebang RT. 003/004 Jakarta Timur.

Daftar Pustaka

- Abrori. Di Simpang Jalan Aborsi, Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2014.
- Aisyah, Siti. Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Ali, Mohammad. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Darajat, Zakiah. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Hartono. Analisis Item Instrumen, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010.
- Haryanto. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Komunitas Pustakawan Homogen Dalam Rangka Pemanfaatan Bersama Koleksi Antar Perguruan Tinggi", EduLib, 2015.
- Hurlock, Elizabeth B. Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Kaplan, dkk. Users of the world, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media, Business Horizons, 2010.
- Kartono, Kartini. Psikologi Anak (Psikologis Perkembangan), Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Morissan. Metode Penelitian Survei, Jakarta: Kencana, 2017.
- Nasrullah, Rulli. Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Perbowosari Heny, dkk. Pengantar Psikologi Pendidikan, Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Puntoadi, Danis. Menciptakan Penjualan Melalui Social Media, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Suardiman, Siti Partini. Psikologi Pendidikan Studing, Yogyakarta: Andi Offset, 1988.
- Sukarelawati. Komunikasi Interpersonal Menentuk Sikap Remaja, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019.
- Triastuti, Endah dkk. Kajian Dampak Media Sosial Bagi Anak dan Remaja, Jakarta: Puskakom, 2017.
- Wahyuni, Sri. Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja, Luwuk: Pustaka Star's Lub, 2021
- Yusuf, Muri. Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Yusuf, Syamsul. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- _____ Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Zulkifli L. Psikologi Perkembangan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986.

Skripsi

- Aditya, R. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru. Skripsi. FISIP. Pekanbaru: Universitas Riau: 2015.
- Asnita. Peranan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Intelektual Siswa Kelas Xi Ipa 4. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Palopo: Institut Agama Islam Negeri: 2015.
- Reni Ferlitasari. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja, Skripsi. Tidak diterbitkan. Sosiologi Keagamaan. Lampung: Universitas Islam Raden Intan: 2018.

Jurnal

- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia". Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung, 2016.
- Sulastyaningrum, Dkk. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/201". Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi, Vol. 4 No. 2, 2019: 6.
- Yenti, Dkk. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Disiplin Terhadap Kinerja Perawat Pada R.S Pmc Pekanbaru". Jurnal Jom Fekon, Vol. 1 No. 2, Oktober 2014: 13.

Website

- Ekacitra, Teana Nisa. Perkembangan Intelektual Usia Remaja, <https://teananec1308.blogspot.wordpress.com/2018/03/17/perkembangan-intelektual-usia-remaja/>. 2018. Diakses 13 November 2021.
- Jagad.Id. Pengertian Instagram : Sejarah, Manfaat, Kelebihan Dan Kelemahan, <https://jagad.id/instagram/>. Diakses 12 November 2021.
- Kumparan.Com. Pengertian Instagram : Sejarah, Manfaat, Kelebihan Dan Kelemahan, <https://kumparan.com/berita-update/ig-aplikasi-populer-dengan-sejarah-panjang-1u0CAXQsKfM/4>. 2020. Diakses 11 November 2021.
- Merdeka.Com. 10 Macam Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan Oleh Orang Indonesia, <https://www.merdeka.com/jatim/10-macam-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-oleh-orang-indonesia-klm.html>. 2020. Diakses 11 November 2021.
- Strategy Insight Public Relations. Manfaat Media Sosial Dalam Kehidupan Sehari-Hari, <http://www.strategy.co.id/2020/04/27/manfaat-media-sosial-dalam-kehidupan-sehari-hari/>. 2020. Diakses 10 November 2021.
- Wahab, Dimas. Perkembangan Intelektual Saat Remaja, <https://dimaswahab20.wordpress.com/2015/08/18/perkembangan-intelektual-saat-remaja/>. 2015. Diakses 12 November 2021.